



## Analisis Logika Matematika Terhadap Kasus Perceraian di Kabupaten Enrekang

Sulfitri<sup>1)</sup>, Ruslimin. A<sup>2)</sup>, Hafsyah<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

Email: [Sulfitri@gmail.com](mailto:Sulfitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [ruslimin32@gmail.com](mailto:ruslimin32@gmail.com)<sup>2</sup>, [Hafsyah@yahoo.com](mailto:Hafsyah@yahoo.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Receive: 25 September

Accepted: 01 Oktober 2021

Published: 21 Oktober 2021

#### Keywords:

Analisa Logika

Matematika

Kasus Perceraian

### ABSTRACT

Penelitian ini berjudul Analisis Logika Matematika Terhadap Kasus Perceraian di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian di daerah Kabupaten Enrekang, (2) Menghasilkan premis tentang *kasus perceraian* di daerah Kabupaten Enrekang kedalam bentuk logika matematika implikasi untuk mengetahui nilai kebenarannya, (3) Menghasilkan premis-premis kesimpulan tentang *kasus perceraian* di daerah Kabupaten Enrekang, yang telah diketahui kebenarannya dengan konsep penarikan kesimpulan di dalam logika matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriktif kualitatif. Pemilihan subjek diambil dari orang yang telah menikah baik laki-laki maupun perempuan. Subjek wawancara diperoleh dari orang yang telah bercerai. Laki-laki terdiri dari 2 orang dan perempuan terdiri dari 3 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi 2 yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan tentang premis-premis kesimpulan perceraian yang sebelumnya telah diketahui kebenarannya dalam logika matematika implikasi.

### Pendahuluan

Matematika ialah salah satu ilmu yang mempunyai peranan berarti pada perkembangan peradaban manusia. Berbagai manfaat bisa didapat dengan mempelajari matematika antara lain, mempunyai kebiasaan berpendapat analitis, objektif, serta rasional. Tidak hanya itu manfaat mempelajari matematika yaitu bisa digunakan sebagai pembimbing pola pikir, terutama dalam pengambilan keputusan. Logika matematika merupakan salah satu bagian ilmu matematika yang mempelajari mengenai prinsip pengambilan keputusan. Logika matematika memberikan

prinsip mengenai bagaimana metode mengambil kesimpulan (Kadir, 2017).

Aristoteles merupakan orang yang pertama kali mengembangkan Logika, kurang lebih 300 SM. Logika memiliki peranan berarti didalam berbagai ragam bidang ilmu (Yasin et al., 2018). Penelitian mengenai logika matematika pernah dilakukan oleh Kadir (2017) dalam penelitiannya yang bertema “ Penerapan Logika Matematika Terhadap Permasalahan Sosial Uang Panai’ di Masyarakat Bugis-Makassar ”. Oleh sebab itu penulis ingin mengaplikasikan logika

matematika dalam bidang sosial.

Pada saat berbicara tentang bidang sosial, tentu muncul topik tentang suatu permasalahan sosial, entah itu di sesuatu keluarga, wilayah masyarakat, suku, agama serta lain sebagainya. Sama seperti perihalnya di wilayah Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Enrekang. Dimana di masa perkembangan saat ini, semakin banyak persoalan-persoalan terkini yang menyerang rumah tangga. Terus menjadi banyak pula tantangan yang di hadapi akibatnya berbagai macam persoalan yang di hadapi apalagi keperluan rumah tangga terus menjadi bertambah seiring perkembangan ilmu wawasan serta teknologi. Alhasil tuntutan pada tiap individu dalam rumah tangga untuk memenuhi kepentingan semakin nyata dialami. Keinginan hidup yang tidak terwujud akan berdampak jadi satu pokok perkara dalam keluarga. Semakin lama kasus meruncing bisa berdampak pada permasalahan perceraian dalam ikatan rumah tangga.

Perceraian di Kabupaten Enrekang meningkat pada tahun 2014-2017. Dimana pada tahun 2014 sebesar 353 perkara, 2015 sebesar 486 perkara, 2016 sebesar 568 perkara tetapi pada tahun 2017 sebesar 431 perkara (Sumber : data pengadilan agama kab. Enrekang).

Berlandaskan dengan uraian diatas, realitas membuktikan jika kasus perceraian yang terdapat di masyarakat cuma ditinjau dari sudut agama serta sosial, oleh sebab itu sehingga penulis berkeinginan untuk menganalisis kasus perceraian dari arah logika matematika yang di tuangkan dalam judul penelitiannya ialah “Analisis Logika Matematika Terhadap Kasus Perceraian di Kabupaten Enrekang”.

## Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriktif kualitatif, deksriktif kualitatif ialah penelitian yang menguraikan suatu gejala sosial yang memberikan informasi yang lengkap sehingga berguna untuk perkembangan ilmu wawasan dan bisa di lakukan pada berbagai permasalahan.

Penelitian ini menjelaskan serta menguraikan informasi yang berhubungan dengan suasana yang tengah terjadi, tindakan dan pemikiran yang terjadi di dalam suatu masyarakat, perbedaan antara dua kondisi ataupun lebih, ikatan antar variable yang muncul, perbedaan antar fakta yang terdapat dan juga pengaruhnya pada situasi, dan sebagainya (Zainul, 2019).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Hasil penelitian

#### 1. Hasil penarikan subjek

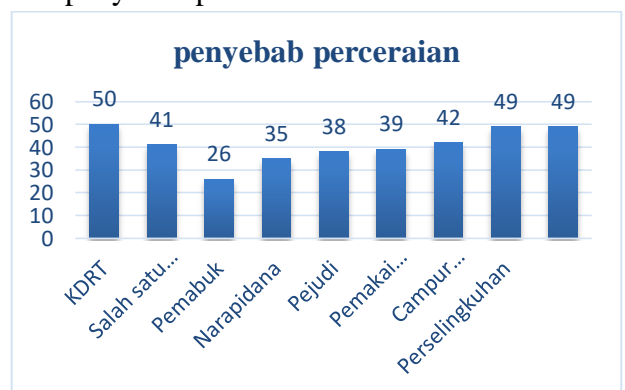
Subjek untuk angket diperoleh sebanyak 50 orang. Pemilihan subjek diambil dari orang yang telah menikah baik laki-laki maupun perempuan.

Subjek wawancara diperoleh dari orang yang telah bercerai. Laki-laki terdiri dari 2 orang dan perempuan terdiri dari 3 orang. Dalam pemilihan subjek wawancara di lakukan dengan *snowball* ( bola salju ).

#### 2. Paparan hasil angket dan wawancara

##### 2.1 analisis hasil angket

###### a. penyebab perceraian



Gambar 1. Diagram batang penyebab perceraian

Pada gambar diatas terlihat dengan jelas bahwa faktor penyebab perceraian tertinggi yaitu kekerasan dalam rumah tangga ( KDRT ). Terdapat dua indikator yang memiliki nilai yang sama dari faktor penyebab perceraian yaitu perselingkuhan dan tidak memberi nafkah, adapun faktor penyebab ketiga yaitu campur tangan orang tua, salah satu pihak berbuat zina merupakan faktor penyebab ke empat sedangkan pemakai

narkoba termasuk kedalam faktor penyebab yang kelima sedangkan faktor penyebab yang ke enam yaitu pejudi, narapidana faktor penyebab yang ke tujuh dan yang memiliki nilai terendah dan merupakan faktor penyebab yang ke depalan yaitu pemabuk.

b. Dampak positif perceraian

1) Bagi anak

- a) Anak menjadi lebih dewasa
- b) Anak menjadi lebih mandiri
- c) Tidak lagi menanggung beban ketika melihat keributan orang tua
- d) Anak menjadi pekerja keras
- e) Anak tidak stres dengan pertengkaran orang tua

2) Bagi kedua belah pihak

- a) Jalan terbaik dari hubungan yang selalu mengalami pertengkaran
- b) Memberi pelajaran untuk berhati-hati dalam memilih pasangan
- c) Hidup lebih tenang
- d) Terlepas dari masalah keluarga
- e) Tidak ada lagi perpecahan
- f) Bisa hidup dengan cara masing-masing

3) Bagi keluarga

- a) Tidak melihat lagi perselisihan kedua belah pihak
- b) Tidak ada lagi perselisihan antara keluarga
- c) Lebih fokus dengan keluarga sendiri
- d) Keluarga jadi tenang dan damai

c. Dampak negatif perceraian

1) Bagi anak

- a) Anak kekurangan kasih sayang
- b) Anak mengalami pendidikan yang tidak layak
- c) Anak kehilangan perhatian penuh dari orang tua
- d) Anak menjadi nakal dan suka melawan orang tuanya
- e) Anak lebih mudah marah
- f) Kebutuhan anak sulit terpenuhi

2) Bagi kedua belah pihak

- a) Malu dengan cerita lingkungan sekitar
- b) Trauma untuk menikah lagi
- c) Mengalami tekanan batin

d) Perasaan kecewa yang sangat besar kepada pasangan

3) Bagi keluarga

- a) keluarga menjadi malu
- b) merasa takut anak mereka yang bercerai akan menderita
- c) tidak ada lagi keceriaan dalam keluarga
- d) terputusnya tali silaturahmi
- e) adanya sindir-menyindir antara keluarga

d. Dapat rujuk atau tidak

- 1) Tidak, karena takut disakiti lagi dengan orang yang sama
- 2) Iya, karena mempertimbangkan masa depan anak
- 3) Iya, jika kedua belah pihak sudah saling menyadari kesalahan mereka dan saling memaafkan
- 4) Tidak, karena takut mengulangi kesalahan yang sama
- 5) Iya, jika keduanya sudah saling sepakat untuk rujuk dan memulai membangun rumah tangga yang harmonis
- 6) Iya, jika kedua belah pihak setuju.

### Kesimpulan

Adapun premis-premis kesimpulan tentang perceraian yang sebelumnya telah diketahui kebenarannya dalam logika matematika implikasi adalah sebagai berikut :

1. Penyebab perceraian

a. Pernyataan tunggal

$P_1$  : KDRT terjadi.

$P_2$  : Selingkuh terjadi.

$P_3$  : Memberi nafkah terjadi.

$P_4$  : Dijodohkan terjadi.

$P_5$  : Tidak memiliki anak (mandul).

$P_6$  : Menikah muda terjadi.

$P_7$  : Salah satu pihak berbuat zina terjadi.

$P_8$  : Narapidana terjadi.

$P_9$  : Pejudi terjadi.

$P_{10}$  : Pemakai narkoba terjadi.

$P_{11}$  : Campur tangan orang tua.

q : Dapat terjadi perceraian

b. Pernyataan Majemuk

1) kontraposisinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_{11}$$

Jika tidak dapat terjadi perceraian maka KDRT tidak terjadi dan selingkuh tidak terjadi dan tidak memberi nafkah tidak terjadi dan dijodohkan tidak terjadi dan tidak memiliki anak ( mandu ) tidak terjadi dan menikah muda tidak terjadi dan salah satu pihak berbuat zina tidak terjadi dan narapidana tidak terjadi dan pejudi tidak terjadi dan pemakai narkoba tidak terjadi dan campur tangan orang tua tidak terjadi.

2) Negasinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots \dots P_{11} \wedge \sim q$$

KDRT terjadi dan selingkuh terjadi dan tidak memberi nafkah terjadi dan dijodohkan terjadi dan tidak memiliki anak ( mandul ) terjadi dan menikah muda terjadi dan salah satu pihak berbuat zina terjadi dan narapidana terjadi dan pejudi terjadi dan pemakai narkoba terjadi dan campur tangan orang tua terjadi dan tidak dapat terjadi perceraian.

2. Dampak positif perceraian

a. Bagi anak

1) Pernyataan tunggal

$P_1$  : Anak menjadi lebih dewasa.

$P_2$  : Anak menjadi lebih mandiri.

$P_3$  : Tidak menanggung beban ketika melihat keributan orang tuanya.

$P_4$  : Anak tidak sters dengan petengkaran orang tuanya.

$P_5$  : Anak lebih hemat dan tidak boros.

$P_6$  : Anak menjadi hidup tenang.

$P_7$  : Anak menjadi pekerja keras.

q : perceraian terjadi

2) Pernyataan majemuk

a) kontraposisinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_7$$

Jika perceraian tidak terjadi maka anak tidak menjadi lebih dewasa dan anak tidak menjadi lebih mandiri dan menanggung beban ketika melihat keributan orang tuannya dan anak stres dengan pertengkaran orang tuannya dan anak tidak lebih hemat dan boros dan anak tidak

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots \dots P_7 \wedge \sim q$$

menjadi hidup tenang dan anak tidak menjadi pekerja keras.

b) Negasinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right) \wedge \sim q$$

Anak menjadi lebih dewasa dan anak menjadi lebih mandiri dan tidak menanggung beban ketika melihat keributan orang tuannya dan anak tidak stres dengan pertengkaran orang tuannya dan anak lebih hemat dan tidak boros dan anak menjadi hidup tenang dan anak menjadi pekerja keras dan perceraian tidak terjadi.

b. Bagi kedua belah pihak

1) Pernyataan tunggal

$P_1$  : Jalan terbaik dari hubungan yang selalu mengalami pertengkaran.

$P_2$  : Memberi pelajaran untuk berhati-hati dalam memilih pasangan.

$P_3$  : Terlepas dari masalah keluarga.

$P_4$  : Tidak ada lagi percekcoakan.

$P_5$  : Bisa hidup tenang dengan cara masing-masing.

$P_6$  : Terlepas dari penyiksaan.

$P_7$  : Kekerasan yang sering terjadi akan berhenti.

$P_8$  : Pelajaran terbesar dalam hidup untuk memilih lagi pasangan yang terbaik.

$q$  : perceraian terjadi.

2) Pernyataan majemuk

a) kontraposisinya yaitu:

$$\left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_8$$

Jika perceraian tidak terjadi maka tidak jalan terbaik dari hubungan yang selalu mengalami pertengkaran dan tidak memberi pelajaran untuk berhati-hati dalam memilih pasangan dan tidak terlepas dari masalah keluarga dan adalagi percekcoakan dan tidak bisa hidup tenang dengan cara masing-masing dan tidak terlepas dari penyiksaan dan kekerasan yang sering terjadi tidak akan berhenti dan tidak pelajaran terbesar dalam hidup untuk memilih lagi pasangan yang terbaik.

b) Negasinya yaitu:

$$\left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots \dots P_8 \wedge \sim q$$

Jika jalan terbaik dari hubungan yang selalu mengalami pertengkaran dan memberi pelajaran untuk berhati-hati dalam memilih pasangan dan terlepas dari masalah keluarga dan tidak adalagi percekcoakan dan bisa hidup tenang dengan cara masing-masing dan terlepas dari penyiksaan dan kekerasan yang sering terjadi akan berhenti dan pelajaran terbesar dalam hidup untuk memilih lagi pasangan yang terbaik dan perceraian tidak terjadi.

c. Bagi keluarga

1) Pernyataan tunggal

$P_1$  : Tidak melihat lagi perelisihan kedua belah.

$P_2$  : Lebih fokus dengan keluarga sendiri maka.

$P_3$  : Keluarga jadi tenang dan damai.

$P_4$  : Sudah tidak ada lagi perselisihan antara keluarga.

$P_5$  : Tidak ada lagi kesedihan karena sering melihat anaknya ribut

$P_6$  : Keluarga tidak terbebani.

$P_7$  : Keluarga hidup lebih tenang.

$q$  : Perceraian terjadi.

2) pernyataan majemuk

a) kontraposisinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_7$$

Jika perceraian tidak terjadi maka melihat lagi perselisihan kedua belah pihak dan lebih tidak fokus dengan keluarga sendiri dan keluarga tidak jadi tenang dan damai dan sudah ada lagi perselisihan antara keluarga dan ada lagi kesedihan karena sering melihat anaknya ribut dan keluarga terbebani dan keluarga tidak hidup lebih tenang.

b) Negasinya yaitu:

$$\left( \bigvee_{i=1}^7 P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots \dots P_7 \wedge \sim q$$

Tidak melihat lagi perselisihan kedua belah pihak dan lebih fokus dengan keluarga sendiri dan keluarga jadi tenang dan damai dan sudah tidak adalagi perselisihan antara keluarga dan sudah tidak ada lagi kesedihan karena sering



melihat anaknya ribut dan keluarga tidak terbebani dan keluarga hidup lebih tenang dan perceraian tidak terjadi.

3. Dampak negatif perceraian

a. Bagi anak

1) Pernyataan tunggal

$P_1$  : Anak mengalami pendidikan yang tidak layak.

$P_2$  : Anak kehilangan perhatian penuh dari orang tuanya.

$P_3$  : Anak lebih mudah marah.

$P_4$  : Bahwa kebutuhan anak sulit terpenuhi.

$P_5$  : Anak kekurangan kasih sayang.

$P_6$  : Anak menjadi nakal dan suka melawan orang tuanya.

$P_7$  : Anak menjadi pendiam karena malu dengan teman-temannya.

$P_8$  : Anak kehilangan sosok figur seorang.

$P_9$  : Anak jarang bertemu dengan ayahnya.

$P_{10}$  : Ayah tidak bertanggung jawab terhadap anaknya karena tidak memberi nafkah.

$P_{11}$  : Anak merasa iri dengan teman sebayanya yang memiliki orang tua utuh.

$q$  : perceraian terjadi.

2) Pernyataan majemuk

a) kontraposisinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_{11}$$

Jika perceraian tidak terjadi maka anak mengalami pendidikan yang layak dan anak tidak kehilangan perhatian penuh dari orang tuanya dan anak tidak lebih mudah marah dan kebutuhan anak tidak sulit terpenuhi dan anak tidak kekurangan kasih sayang dan anak tidak menjadi nakal dan tidak suka melawan orang tuanya dan anak tidak menjadi pendiam karena malu dengan teman-temannya dan anak tidak kehilangan sosok figur seorang ayah dan anak tidak jarang bertemu dengan ayahnya dan ayah bertanggung jawab terhadap anaknya karena memberi nafkah dan

anak tidak merasa iri dengan teman sebayanya yang memiliki orang tua utuh.

b) Negasinya yaitu:

$$\left( \bigvee_{i=1}^{11} P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots \dots P_{11} \wedge \sim q$$

Anak mengalami pendidikan yang tidak layak dan anak kehilangan perhatian penuh dari orang tuanya dan anak lebih mudah marah dan kebutuhan anak sulit terpenuhi dan anak kekurangan kasih sayang dan anak menjadi nakal dan suka melawan orang tuanya dan anak menjadi pendiam karena malu dengan teman-temannya dan anak kehilangan sosok figur seorang ayah dan anak jarang bertemu dengan ayahnya dan ayah tidak bertanggung jawab terhadap anaknya karena tidak memberi nafkah dan anak merasa iri dengan teman sebayanya yang memiliki orang tua utuh dan perceraian tidak terjadi.

b. Bagi kedua belah pihak

1) Pernyataan tunggal

$P_1$  : Mengalami tekanan batin.

$P_2$  : Perasaan kecewa yang sangat besar dan menyakitkan kepada pasangan.

$P_3$  : Malu dengan lingkungan sekitar.

$P_4$  : Mengalami tekanan batin.

$P_5$  : Adanya perebutan hak asuh anak dan perebutan harta.

$P_6$  : Adanya perasaan marah.

$q$  : perceraian terjadi.

2) Pernyataan Majemuk

a) kontraposisinya yaitu :

$$\left( \bigvee_{i=1}^6 P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^6 P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_6$$

Jika perceraian tidak terjadi maka tidak

mengalami tekanan batin dan perasaan tidak kecewa yang sangat besar dan tidak menyakitkan kepada pasangan dan tidak malu dengan lingkungan sekitar dan tidak trauma untuk menikah lagi dan tidak adanya perebutan hak asuh anak dan perebutan harga dan adanya perasaan tidak marah akibat perlakuan baik dari pasangan.

b) Negasi

$$\left( \bigvee_{i=1}^6 P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots P_6 \wedge \sim q$$

Mengalami tekanan batin dan perasaan kecewa yang sangat besar dan menyakitkan kepada pasangan dan malu dengan lingkungan sekitar dan trauma untuk menikah lagi dan adanya perebutan hak asuh anak dan perebutan harga dan adanya perasaan marah akibat perlakuan tidak baik dari pasangan dan perceraian tidak terjadi.

c. bagi keluarga

1) pernyataan tunggal

$P_1$  : Merasa takut anak mereka yang bercerai akan menderita.

$P_2$  : Tidak adalagi keceriaan dalam keluarga.

$P_3$  : Andanya sindir-menyindir antara keluarga.

$P_4$  : Keluarga menjadi malu.

$P_5$  : Anak lebih mudah marah.

$P_6$  : Orang tua terbebani karena harus membantu membesarkan dan merawat anak cucu mereka.

$P_7$  : Adanya jarak antara keluarga.

$P_8$  : Keluarga akan saling membenci.

q : perceraian terjadi.

2) Pernyataan Majemuk

a) Kontraposisi

$$\left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right) \Rightarrow q$$

Karena  $p \Rightarrow q$  senilai dengan  $\sim q \Rightarrow \sim p$  maka,

$$\sim q \Rightarrow \sim \left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right)$$

Setara dengan

$$\sim q \Rightarrow \sim P_1 \wedge \sim P_2 \wedge \sim P_3 \wedge \dots \dots \dots \sim P_8$$

Jika perceraian tidak terjadi maka merasa

tidak takut anak mereka yang bercerai akan menderita dan ada lagi keceriaan dalam keluarga dan tidak adanya sindir menyindir antara keluarga dan keluarga tidak menjadi malu dan tidak terputusnya tali silaturahmi dan orang tua tidak terbebani karena harus membantu membesarkan dan merawat anak cucu mereka dan tidak adanya jarak antara keluarga dan keluarga tidak akan saling membenci maka.

b) Negasi

$$\left( \bigvee_{i=1}^8 P_i \right) \wedge \sim q$$

$$P_1 \wedge P_2 \wedge P_3 \wedge \dots \dots P_8 \wedge \sim q$$

Merasa takut anak mereka yang bercerai akan menderita dan tidak adalagi keceriaan dalam keluarga dan adanya sindir menyindir antar keluarga dan keluarga menjadi malu dan terputusnya tali silaturahmi dan orang tua terbebani karena harus membantu membesarkan dan merawat anak cucu mereka dan adanya jarak antara keluarga dan keluarga akan saling mebenci dan perceraian tidak terjadi.

### Daftar Pustaka

Alfatih, Herman, 2012. *Hakikat matematika*. Tersedia pada [://hermanalfatih.wordpress.com/2012/12/7/hakikatmatematika/](http://hermanalfatih.wordpress.com/2012/12/7/hakikatmatematika/). Diakses pada 6 Desember 2018

Arikunto, Suharsimi, dkk.2007. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pedoman Teoritis Praktis bagi Prediksi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati, Uno. 2009. *Hakikat Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ekawati.2013.*Model Treffinger*. Tersedia pada [://eccawati.blogspot.com/2013/03/blog-post.html](http://eccawati.blogspot.com/2013/03/blog-post.html). Diakses pada 10 Desember 2018

Hamalik, 2002. *Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hermawan, Safri. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media Advance Organizer Dalam Materi Bangun Datar Pada siswa Kelas VII*.

Huda, M. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Belajar*. Malang: Pustaka Belajar.

- Hudoyo (1988). *Belajar matematika*: Pustaka Belajar
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Masna Djafar. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 4 Pare-pare*. Pare-pare: Skripsi
- Mulyasa, 2007. *Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Kencana
- Muslim, Arifin.2011. *Hakikat Matematika*. Tersedia pada .  
<http://arifinmuslim.wordpress.com/2011/11/12/hakikat-matematika/>. Diakses pada 14 Desember 2018.
- Permata, Westa. 1999. *Efektivitas*. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan,1989. *Belajar matematika*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Singgih Santoso. 2000. *Latihan SPSS Statistik*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1980. *Belajar Matematika*. Jogjakarta: Bumi Aksara
- Soejadi, 2000. *Belajar Matematika*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suherman, James dan James. 2001. *Hakikat Matematika*. Jogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sujono, Muslimin Arifin. 2011. *Matematika cabang Ilmu Pengetahuan*: Bumi Aksara.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep,dan Strategi*. Jakarta : Bumi aksara
- Uno, Hamsah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf ,Syamsu A., & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*